

DINAMIKA ASPIRASI KERJA: LONJAKAN ANTUSIASME MASYARAKAT BALI UNTUK BEKERJA DI KAPAL PESIAR PASCA COVID-19

¹Wayan Tantra, ²Gusti Ayu Mahanavami, ³Ni Luh Putu Oki Dewi Cahyani

¹²³Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen Indonesia Handayani, Jalan Tukad Banyusari No. 17B
Denpasar, Bali

Email korespondensi: gustiayumahanavami@gmail.com

ABSTRAK

Pasca merebaknya pandemi covid-19, antusiasme masyarakat Bali untuk bekerja di kapal pesiar mengalami peningkatan signifikan karena bekerja ke kapal pesiar dianggap sebagai jalan pintas untuk memperbaiki sosial ekonomi keluarga di masa pandemi. Tujuan dari penelitian yaitu untuk mengetahui dampak pandemi covid-19 terhadap keinginan kerja pekerja migran untuk bekerja ke kapal pesiar. Metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara penelitian lapangan (Field Research) dilakukan untuk memperoleh data primer dengan 3 narasumber yaitu Recruiter dan Supervisor di PT. Cahaya Tunas Inti (CTI Group Bali) dan dari Crew New Hire dan Crew Repeater Carnival Cruise Line. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Covid-19 tidak berdampak secara signifikan terhadap keinginan kerja para pekerja migran untuk bekerja ke kapal pesiar. Minat kerja pekerja migran ke kapal pesiar merupakan pekerjaan yang sangat menjanjikan karena penghasilan yang sangat tinggi jika dibandingkan dengan rata-rata penghasilan yang diterima sebagai pekerja di dalam negeri. Selain itu bekerja di kapal pesiar juga dapat meningkatkan kesejahteraan sosial ekonomi keluarga dari pekerja migran. Disamping pekerja migran yang mendapatkan penghasilan yang tinggi, pekerja migran juga mendapatkan bonus keliling dunia secara gratis di masa kontraknya.

Kata kunci: Covid-19, pandemi, pekerja Mmigran

1. PENDAHULUAN

Banyaknya warga negara Indonesia yang tertarik bekerja di kapal pesiar terlepas dari berbagai macam profesi karena gaji di atas rata-rata angka minimal US\$.1.000. Di samping itu berkarir di kapal pesiar juga mempunyai peluang karir yang lebih baik dan dapat membangun jejaring secara internasional. Keterkaitan yang kuat antara kapal pesiar dan sektor pariwisata tercermin dalam kebutuhan yang tinggi terhadap tenaga kerja Indonesia, terutama dari negara-negara seperti Amerika, Australia, dan Jepang. Permintaan tersebut melibatkan pekerja di bidang jasa pariwisata, dengan fokus khusus pada kapal pesiar. Tenaga kerja Indonesia dikenal sebagai pekerja yang terampil di industri pelayaran global. Permintaan untuk pekerja kapal pesiar internasional cukup signifikan, dengan rata-rata permintaan mencapai sekitar 50.000 orang setiap tahun. Selama ini, pekerja yang memiliki pendidikan dan keterampilan dari Indonesia menjadi pilihan utama untuk bekerja di kapal pesiar internasional dibandingkan dengan tenaga kerja dari negara lain (Demartoto, 2013).

Tahun 2019 ketika terjadi penyebaran wabah virus yang berasal dari Kota Wuhan Provinsi Huebei China yang kemudian secara umum dikenal dengan sebutan virus Corona atau Covid-19, minat dan niat pekerja migran untuk bekerja di kapal pesiar masih cukup tinggi (Levani *et al.*, 2021). Dimana pada masa pandemi Covid-19 ini pemerintah mengeluarkan berbagai peraturan untuk mencegah penularan wabah ini, dan mengatur masyarakat untuk membatasi kegiatan-kegiatan berskala besar yang dilakukan di masyarakat, serta mematuhi aturan protokol kesehatan seperti, menggunakan masker, mencuci tangan dan jaga jarak

Upaya pencegahan terhadap penyebaran virus Covid-19 di kapal pesiar dilakukan terhadap awak kapal dengan menginstruksikan pembatasan seluruh kegiatan kapal seperti seluruh kapal asing

atau kapal domestik selama berada di wilayah pelabuhan atau bersandar, tidak diizinkan untuk turun dari kapal. Pembatasan kegiatan dilakukan dengan cara memisahkan kelompok orang atau barang yang kemungkinan sudah terpapar virus Covid-19 dan selalu menerapkan pemeriksaan suhu tubuh untuk semua penumpang, terlepas dari asal dan tujuan berlayar (*cnnindonesia.com*).

Pemerintah Indonesia juga menyadari bahwa perlu adanya perlindungan pekerja migran di negara penempatan yang harus disesuaikan dengan peraturan dan hukum Internasional yang berlaku di negara tersebut. Regulasi yang diberlakukan untuk semua crew di kapal pesiar menyebutkan agar pekerja migran selalu mengikuti petunjuk yang diberikan oleh pihak berwenang di negara tempat tinggal untuk mencegah penyebaran virus Covid-19 (Witono, 2021)

Tabel 1. Jumlah Keberangkatan Pekerja Migran Kapal Pesiar Carnival Cruise Line Tahun 2020 – 2022

No.	Tahun	Jumlah Keberangkatan	% Persentase
1	2020	501	4,87%
2	2021	3.006	29,26%
3	2022	6.766	65,86%
Total		10.273	100,00%

Sumber: PT. Cahaya Tunas Inti (CTI Group Bali)

Data pada Tabel 1 menunjukkan peningkatan keberangkatan jumlah pekerja migran di Bali ke kapal pesiar *Carnival Cruise Line* selama periode 2020-2022. Jumlah keberangkatan pekerja migran Bali paling rendah terjadi di tahun 2020 sebanyak 501 orang atau 4,87% dari total keberangkatan selama periode 2020-2023. Rendahnya tingkat keberangkatan di tahun 2020 disebabkan oleh tingginya angka penyebaran virus Covid-19 di seluruh dunia yang berdampak pada melemahnya pertumbuhan ekonomi dunia dan rendahnya permintaan wisatawan untuk berlibur ke kapal pesiar dan banyaknya pemulangan crew kapal kembali ke negara asalnya untuk sementara. Namun di tahun 2021 jumlah keberangkatan tersebut mengalami kenaikan menjadi 3.006 orang atau 29,26%. Sedangkan jumlah keberangkatan di tahun 2022 mengalami peningkatan dua kali lipat dibandingkan tahun sebelumnya menjadi 6.766 orang atau sebesar 65,86% sejalan dengan pulihnya perekonomian dunia dan mulai meningkatnya permintaan wisatawan untuk berlibur ke kapal pesiar. Data pada Tabel 1 menunjukkan kecenderungan jumlah keberangkatan yang terus meningkat baik secara nominal dan rasio, indikasi ini menunjukkan tingginya aspirasi dan minat pekerja migran untuk bekerja ke kapal pesiar tidak terlepas dari tingginya ekspektasi penghasilan yang akan diterima selama bekerja di kapal pesiar yang akan berdampak pada perbaikan ekonomi keluarga pekerja migran.

Tabel 2. Data Jumlah Penduduk Indonesia Yang Terpapar Virus Covid-19 Pada Tahun 2020 – 2022

No.	Tahun	Jumlah Penduduk Indonesia yang Terpapar Virus Covid-19	% Persentase
1	2020	71.420	87,46%
2	2021	4.255	5,21%
3	2022	5.981	7,32%
Total		81.656	100,00%

Sumber: PT. Cahaya Tunas Inti (CTI Group Bali)

Tabel 2. Jumlah penduduk Indonesia yang terpapar virus Covid-19 berdasarkan data yang dipublikasikan oleh perusahaan PT. Cahaya Tunas Inti (CTI Group Bali) mencapai 71.420 orang atau 87,46% di tahun 2020 dari total selama periode tahun 2020-2022. Jumlah tersebut menurun di tahun 2021 menjadi 4.255 orang atau sebesar 5,21% disebabkan karena berbagai langkah-langkah pencegahan yang dilakukan oleh pemerintah melalui penerapan secara ketat protokol kesehatan seperti: jaga jarak, *social distancing* dan penggunaan masker. Namun demikian terdapat sedikit kenaikan jumlah orang yang terpapar Covid-19 di tahun 2022 yang mencapai 5.981 orang atau

sebesar 7,32% disebabkan oleh kurang disiplinnya masyarakat dalam menerapkan protokol kesehatan. Berdasarkan fenomena tersebut maka yang menjadi tujuan dari penelitian yaitu untuk mengetahui dampak pandemi covid-19 terhadap keinginan kerja pekerja migran untuk bekerja ke kapal pesiar.

2. METODE

Studi ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan penjelasan deskriptif yang bertujuan untuk mengeksplorasi dan memahami dampak dari pandemi Covid-19 terhadap keinginan kerja Pekerja Migran ke Kapal Pesiar. Teknik pengumpulan data pada studi ini dilakukan melalui penelitian lapangan (*Field Research*) dengan mengadakan wawancara, pengamatan dan dokumentasi untuk memperoleh data primer, terdapat 3 kelompok subyek yaitu *Recruiter* dan *Supervisor* di PT. Cahaya Tunas Inti (CTI Group Bali) dan dari *Crew New Hire* dan *Crew Repeater Carnival Cruise Line*. Metode analisis data dalam penelitian ini mengadopsi model analisis kualitatif Miles and Huberman (1994), yang mencakup langkah-langkah sebagai berikut: (1) Pengumpulan data, (2) Reduksi data, (3) Penyajian data, dan (4) Penarikan Kesimpulan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Keinginan Kerja Pekerja Migran

Hasil studi ini menunjukkan bahwa tidak terdapat penurunan keinginan pekerja migran di Bali untuk bekerja ke kapal pesiar akibat pandemi Covid-19, karena bekerja ke kapal pesiar dianggap sebagai jalan pintas untuk memperbaiki kondisi finansial dari krisis ekonomi di masa pandemi. Hal ini terungkap dari hasil wawancara dengan Bapak Raka Suartana selaku *recruiter* di PT. Cahaya Tunas Inti sebagai berikut.

“Minat dan keinginan tenaga kerja Bali untuk mencari pekerjaan di industri pariwisata luar negeri khususnya di kapal pesiar terus meningkat di masa pandemi Covid-19, karena banyaknya karyawan-karyawan yang di PHK akibat pandemi Covid-19 dan bekerja ke kapal pesiar dianggap menjadi jalan pintas untuk memperbaiki krisis ekonomi yang sangat signifikan di masa pandemi ini” (*wawancara tanggal 03 Juli 2023*).

Studi ini memberikan dukungan empiris terhadap hasil penelitian yang dikemukakan oleh (Aswindo *et al.*, 2021). Dalam situasi pandemi Covid-19, minat penduduk untuk bekerja di luar negeri tetap tinggi. Ini disebabkan oleh tekanan ekonomi yang semakin meningkat pada keluarga selama masa pandemi, yang mendorong mereka untuk mencari peluang kerja meskipun dalam kondisi yang sulit.

3.2 Keinginan Kerja ke Kapal Pesiar

Keinginan masyarakat Bali untuk menjadi pekerja di Kapal Pesiar masih cukup tinggi. Hal ini disebabkan oleh tingginya gaji yang diterima pekerja migran dan adanya pengalaman baru serta bonus keliling dunia secara gratis menjadi pemicu utamanya. Keinginan kerja merupakan kecenderungan memiliki kemauan, minat dan kemampuan untuk melaksanakan tugas pekerjaan dengan baik berdasarkan pengalaman dan pengetahuan yang dimiliki (www.kebumenkeb.go.id). Hasil wawancara yang dilakukan dengan I Ketut Rawan Aryanto sebagai Supervisor PT. Cahaya Tunas Inti menyatakan sebagai berikut.

“Bekerja di kapal pesiar bagi masyarakat Bali sangat populer sejak lama, minat bekerja di kapal pesiar sangat banyak diminati oleh kaum muda dan lulusan baru di Bali dikarenakan bekerja di kapal pesiar dianggap sangat menjanjikan, selain itu ada berbagai macam profesi yang menarik ada di kapal pesiar sama dengan di darat, dan penghasilan di kapal pesiar jauh lebih besar, selain itu gaji dapat diterima setiap 2 minggu sekali, selain gaji dan profesi bekerja di kapal pesiar, kita juga mendapat pengalaman baru sekaligus bonus keliling dunia” (*wawancara tanggal 03 Juli 2023*).

Hasil studi ini sejalan dengan pandangan (Budi & Laba, 2010) yang menyatakan minat masyarakat yang ingin kerja ke kapal pesiar cukup tinggi, dengan penghasilan di atas rata-rata US\$. 1.000 dan banyaknya profesi lain yang menarik di kapal pesiar telah berdampak terhadap melonjaknya jumlah pekerja migran yang melamar ke kapal pesiar setiap tahunnya. Penelitian yang

dilakukan (Purnomo, 2019) menyatakan bahwa peminat dari sektor kapal pesiar semakin bertambah, tingginya minat yang masuk ke sektor tersebut karena dari segi pendapatan cukup menjanjikan, selain itu persyaratan yang ditetapkan juga tidak begitu memberatkan.

3.3 Keinginan Kerja *Crew Kapal Pesiar* di masa Pandemi Covid-19

Meskipun bekerja di Kapal Pesiar merupakan sebuah pekerjaan yang penuh tantangan, namun minat dan keinginan pekerja migran Bali di masa pandemi Covid-19 masih tetap tinggi, selain penghasilan tinggi yang mencapai 5 kali lipat dari penghasilan di dalam negeri, pekerja juga memperoleh pengalaman Internasional dan mengenal budaya asing dari luar negeri. Sebagaimana yang dikemukakan dalam wawancara dengan bapak Andi Alamsyah selaku *Crew Repeater Carnival Cruise Line* sebagai berikut.

“Bekerja di kapal pesiar merupakan pekerjaan yang sangat berat, namun bekerja di kapal pesiar juga memiliki penghasilan lima kali lipat lebih tinggi dibandingkan bekerja kantor, selain itu gaji dapat saya terima 2 minggu sekali” (*wawancara tanggal 10 Juli 2023*).

Pernyataan yang sama juga diungkapkan oleh Bapak I Putu Mertayasa yang menyatakan:

“Bekerja di kapal pesiar menjadi pilihan menarik minat saya sejak lama, selain itu saya bisa membangkitkan sosial ekonomi keluarga karena penghasilannya yang sangat tinggi, disamping itu saya juga dapat pengalaman kerja yang unik, mengenal budaya dari negara lain dan yang sangat penting yaitu dapat mengembangkan diri menjadi lebih baik dan memiliki mental yang kuat” (*wawancara tanggal 10 Juli 2023*).

Hasil studi ini sejalan dengan pandangan (Susanto, 2023) yang menyatakan pasca merebaknya pandemi Covid-19 antusiasme masyarakat Bali untuk bekerja di kapal pesiar mengalami peningkatan secara signifikan karena bekerja ke kapal pesiar dianggap sebagai jalan pintas untuk memperbaiki sosial ekonomi keluarga di masa pandemi.

3.4 Keinginan Kerja ke Kapal Pesiar bagi Kaum Muda

Banyaknya generasi muda atau lulusan baru yang memiliki keinginan cukup tinggi untuk bekerja ke kapal pesiar sejak masih di bangku sekolah disebabkan oleh ekspektasi untuk memperbaiki kondisi ekonomi keluarga serta keinginan untuk menggapai mimpi untuk hidup yang lebih cerah di masa depan. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan Ibu Tasya Arifiana selaku *Crew New Hire Carnival Cruise Line* menyatakan sebagai berikut.

“Bekerja di kapal pesiar adalah sebuah cita-cita yang ingin dicapainya sejak duduk di bangku sekolah (SMK) dari sejak itu keinginan untuk bekerja ke kapal pesiar sangat tinggi, selain bisa keliling dunia di masa muda, tawaran gaji juga sangat menggiurkan” (*wawancara tanggal 11 Juli 2023*).

Pernyataan yang sama dikemukakan dalam wawancara yang lebih mendalam oleh Bapak I Made Astika yang menyatakan:

“Saya sangat tertarik bekerja di kapal pesiar karena banyak orang yang sukses di bidang ini, dan saya ingin menjadi bagian darinya. Dimana saya yakin akan mendapatkan pengalaman baru yang berarti dan mental yang kuat, selain itu bekerja di kapal pesiar saya bisa merasakan keliling di berbagai dunia” (*wawancara tanggal 11 Juli 2023*).

Hasil studi ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Nilan & Artini (2013) yang menemukan bahwa generasi muda pekerja kapal pesiar biasanya dimotivasi oleh mimpi untuk menjadi orang kaya dan berkesempatan berkeliling dunia tanpa biaya alias gratis.

3.5 Pembahasan

Dampak Pandemi Covid-19 terhadap meningkatnya keinginan kerja Pekerja Migran Kapal Pesiar tidak berdampak secara signifikan dibuktikan dengan banyaknya kaum muda yang tertarik bekerja ke kapal pesiar terutama bagi mereka yang berlatar belakang sosial ekonomi kurang, selain itu peluang bekerja ke kapal pesiar di masa pandemi Covid-19 tidak pernah tertutup, agen-agen kapal pesiar tidak berhenti untuk melakukan perekrutan kandidat-kandidat baru. Jumlah warga yang berminat melamar ke kapal pesiar cukup tinggi. Bekerja ke kapal pesiar dianggap sangat menguntungkan seperti: penghasilan yang besar, jalan-jalan keliling dunia secara gratis, pengalaman

kerja yang lebih menarik dan menantang dari pada bekerja di darat dan bisa mengenal beraneka ragam budaya asing dari negara lain.

Beberapa persyaratan penting untuk menjadi Crew Kapal Pesiar diantaranya: usia 19 - 35 tahun, pengalaman kerja minimal 1 tahun di bidangnya, mampu berkomunikasi dalam bahasa inggris, lulusan sekolah pariwisata, sehat jasmani dan rohani, energik serta mampu bekerja sama dalam team. Tahapan untuk menjadi Crew Kapal Pesiar membutuhkan waktu cukup panjang, yang pertama proses *recruitment* dan *interview*, selanjutnya *processing document* keberangkatan diantaranya *processing document basic safety training (BST)*, *processing document passport*, *processing document seamanbook* (buku pelaut), *processing document visa Amerika (C1D Visa)*, *processing document medical* dan *processing document mustering sijil*

4. KESIMPULAN

Dampak Covid-19 terhadap keinginan bekerja para migran di Bali, khususnya di kapal pesiar, tidak signifikan. Keinginan untuk bekerja sepenuhnya didasari oleh tingginya penghasilan yang didapatkan serta peningkatan kesejahteraan sosial yang dirasakan oleh para migran.

REFERENSI

- Aswindo, M., Hanita, M., & Simon, A. J. (2021). Kerentanan dan Ketahanan Pekerja Migran Indonesia di Malaysia pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Lemhannas RI*, 9(1), 1–10. <https://doi.org/10.55960/jlri.v9i1.372>
- Budi, A. P., & Laba, I. N. (2010). Pengaruh Strategi Promosi yang diterapkan pada Restoran Casa Luna terhadap penjualan makanan dan minuman. *Jurnal Ilmiah Hospitality Management*, 1(1). <https://doi.org/10.22334/jihm.v1i1.90>
- Demartoto, A. (2013). *Fenomena Anak Muda Yang Bekerja Di Kapal Pesiar Dalam Era Globalisasi Sebagai Bagian Dari Masyarakat Resiko*. Universitas Surakarta.
- Levani, Y., Prastya, A. D., & Mawaddatunnadila, S. (2021). Coronavirus disease 2019 (COVID-19): patogenesis, manifestasi klinis dan pilihan terapi. *Jurnal Kedokteran dan kesehatan*, 17(1), 44-57.
- Miles, M.B., and Huberman, A.M. (1994). *Qualitative Data Analysis*. Sage Publication, USA.
- Nilan, P., & Artini, L. P. (2013). Motivasi, pengalaman, dan harapan kaum muda bali bekerja di kapal pesiar. *Jurnal Studi Pemuda*, 2(1), 75-89. <https://doi.org/10.22146/studipemudaugm.32057>
- Purnomo, E. (2019). *Minat Pekerja di Sektor Kapal Pesiar Cukup Tinggi*. Jogja.Tribunnews. jogja.tribunnews.com.
- Susanto, I. N. Y. A. (2023). *Pekerja Kapal Pesiar Asal Bali Mulai Bertumbuhan Pasca Pandemi, Ribuan PMI Kembali Bernafas Lega*. Bali.Tribunnews. bali.tribunnews.com
- Witono, N. B. (2021). Kebijakan Pelindungan Pekerja Migran Indonesia Dalam Pandemi Covid-19. *Indonesian Journal of Peace and Security Studies (IJPSS)*, 3(1), 34-54. <https://doi.org/10.29303/ijpss.v3i1.57>